

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang sangat berpengaruh dalam perekonomian negara Indonesia itu sendiri. Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Keanekaragaman yang berasal dari kekayaan alam dan budaya Indonesia menjadi komponen penting dan tentu menjadi potensi daya tarik pariwisata. Komponen tersebut bisa menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan untuk memperoleh input pendapatan negara untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat. dikarenakan beriklim tropis, maka kekayaan alamnya cukup melimpah yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara yang diperhitungkan di industri pariwisata dunia. Bukan hanya keindahan laut dan pantainya, tetapi adapula keindahan panorama alam dan pegunungannya yang terbentang dari ujung barat sampai ujung timur. Dan salah satu daerah yang mempunyai keindahan alam yaitu provinsi Jawa Barat, hal ini semakin diperkuat dengan data yang didapat dari badan Pusat Statistika tahun 2009, yakni Jawa Barat termasuk dalam 5 besar provinsi yang sering dijadikan objek wisata favorit (Yakup, 2019 : 49).

Daya tarik wisata di provinsi Jawa Barat sangat beragam, dikarenakan sebagian dari wilayah daratannya merupakan bentang alam yang indah mulai dari pegunungan, danau dan juga pantai sehingga menjadikan daerah Jawa Barat sebagai daerah tujuan wisata. Bukan hanya wisata alam, tetapi jawa barat juga mempunyai beberapa tempat wisata buatan yang tidak kalah menarik dan cocok untuk dikunjungi. Dari begitu banyak nya tempat wisata yang berada di daerah Jawa Barat, ada 1 tempat yang sudah di resmikan oleh UNESCO sebagai Unesco Global Geopark (UGG) yaitu geopark ciletuh-palabuhanratu yang lokasi nya berada di Kabupaten Sukabumi.

Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas yang berada di provinsi Jawa Barat dan saat ini masih terus berkembang dalam sektor pariwisata. Dengan objek wisata yang saat ini berjumlah 48 tempat wisata, maka bisa di bilang Kabupaten Sukabumi menjadi salah satu wilayah yang dijadikan tempat untuk berwisata, Daya tarik wisata di daerah Kabupaten Sukabumi sangat beragam baik dari ketinggian seperti TN Gunung Gede sampai ke Pesisir pantai seperti pantai Ujung Genteng. Akses menuju Kabupaten Sukabumi pun saat ini sedang

diperbaiki seperti pembangunan tol bocimi dan dalam waktu dekat ini akan di bangun bandara udara sehingga pengunjung yang ingin datang untuk berwisata ke Kabupaten Sukabumi tidak terlalu khawatir dengan akses menuju sana. Kebanyakan daya tarik wisata di daerah kabupaten berada di daerah selatan dan barat sehingga banyak pengunjung yang ingin menghabiskan waktu luang nya untuk pergi kesana salah satu yaitu ke Geopark Ciletuh-palabuhanratu.

“Geopark as a model of sustainable development has particular values associated with education, science, culture and socio-economic development, mainly through tourism in form of geotourism.” (UNESCO, 2006)

Menurut UNESCO (2006), Geopark adalah model pembangunan berkelanjutan berbentuk situs sejarah alam yang berfungsi untuk menjadi objek pembelajaran bisa secara khusus, dan difungsikan sebagai kawasan yang bisa dipelajari melalui pariwisata dalam bentuk Geowisata. Geopark juga tidak hanya untuk melindungi warisan alam tetapi juga geopark memberikan nilai tambah kepada masyarakat yang berada disekitarnya berupa peluang usaha.

Selain dari keindahan dan keunikan yang diunggulkan di dalam geopark, ada beberapa kendala yang seharusnya bisa direduksi, seperti penambangan liar di kawasan konservasi yang mengancam keasrian dari kawasan itu sendiri. Pendidikan atau pengembangan minat masyarakat sekitar untuk belajar dan mengelola sangat penting untuk keberlangsungan kawasan, banyak geopark yang berhasil menjalankan atraksi geowisata yang tak bisa lepas dari kekompakan masyarakat lokal yang mau belajar dan berkembang untuk bisa memelihara kawasan dengan baik bisa memanfaatkan kawasan ini sebagai mata pencaharian yang bisa mengangkat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan juga tetap bisa menjaga kawasan ini tetap alami, seperti Geopark Gunung Batur Kaldera di bali yang sudah ditetapkan menjadi GGN (Global Geopark Network).

Selain Geopark Gunung Batur Kaldera di bali, Jawa Barat juga memiliki Geopark Ciletuh yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Geopark ini juga pada bulan april tahun 2018 telah ditetapkan menjadi Unesco Global Geopark (UGG) oleh UNESCO. Geopark Ciletuh-palabuhanratu ini terdiri dari 74 desa dalam 8 kecamatan yaitu Cisolok, Cikakak, Palabuhan Ratu, Simpenan, Waluran ,Ciemas ,Ciracap, dan Surade.

Geopark Ciletuh-palabuhanratu yang berlokasi di sebelah barat Kabupaten Sukabumi ini mempunyai luas wilayah mencapai 126.100 hektar. Geopark Ciletuh sendiri dibagi menjadi 3

area, yakni Geoarea Ciletuh, Geoarea Simpenan, Geoarea Cisolok. Tersebar 50 objek wisata didalamnya, Geopark memiliki 9 curug atau air terjun yang mengalir deras yang membentang juga didominasi oleh tebing-tebing yang menjulang tinggi. Dengan lanskap alam yang variatif, tak heran jika Geopark Ciletuh juga memiliki kekayaan biodiversitas. Kekayaan flora dan fauna Ciletuh dijaga dalam 5 situs konservasi yang dikelola dengan baik. Situs konservasi itu berupa hutan primer dan sekunder, yakni Cagar Alam Cibanteng, Suaka Margasatwa Cikepuh, Taman Wisata Alam Sukawayana, dan Konservasi Penyu Hijau. Geopark Ciletuh juga memiliki garis pantai yang cukup panjang. Jika dihitung-hitung ada 11 pantai yang tersebar disana. Kebanyakan pantai berpasir putih dan ada pula pantai yang didominasi batuan sehingga tidak aman disinggahi perahu. Pantai-pantai yang terkenal diantaranya adalah Pantai Ombaktujuh, Batununggul, dan Palangpang. Sedangkan pantai yang dijadikan tempat bertelur penyu hijau adalah Pantai Cibulakan, Citirem, dan Pangumbahan. Tetapi dari berbagai banyaknya objek wisata, Geopark Ciletuh memiliki beberapa tempat atau destinasi unggulan yang biasa menjadi tujuan kunjungan dari pengunjung. Ada sekitar 8 destinasi unggulan yang berada di kawasan Geopark Ciletuh, diantaranya adalah Bukit Panenjoan, Curug Sodong, Curug Cikanteh, Pantai Palangpang, Curug Cimarunjung, Curug Awang, Puncak Drama hingga Pulau Kunti. Setiap tempat tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Dimulai dari akses jalan menuju lokasi, potensi wisata yang ada serta fasilitas wisata yang tersedia.

Potensi luar biasa dari Geopark Ciletuh ini tentunya membawa daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam apakah daya tarik dari Geopark Ciletuh akan berpengaruh terhadap keputusan untuk berkunjung kembali? Mengingat berdasarkan dengan luasnya Geopark ciletuh, maka tidak mungkin bagi pengunjung untuk mengunjungi semua objek wisata yang berada disana sehingga wisata bila ingin mengunjungi semua objek wisata, pengunjung bisa kembali ke Geopark Ciletuh di lain waktu. dan juga pengunjung juga selain memikirkan akses dan juga waktu kesana, wisata juga bisa mempertimbangkan kembali apakah akan kembali mengunjungi Geopark Ciletuh atau tidak dengan melihat beberapa faktor yg berada disana ketika pengunjung mengunjungi objek wisata untuk pertama kali.

Berikut adalah data jumlah kunjungan pengunjung ke Geopark Ciletuh-palabuhanratu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yaitu :

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan di Geopark Ciletuh-palabuhanratu berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Cisolok	3200	34000	36000	38000	40000
2.	Cikakak	150	250	500	700	1000
3.	Palabuhanratu	140000	170000	200000	270000	300000
4.	Simpenan	150	250	500	700	1000
5.	Waluran	130	220	300	500	700
6.	Ciemas	140	235	350	525	25000
7.	Ciracap	105000	130000	147000	170000	160000
8.	Surade	60000	70000	87000	100000	99000
Jumlah		308770	404955	47650	580425	626700

Sumber : Disparbud Jabar Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 bisa dilihat bahwa, pengunjung yang datang ke Geopark Ciletuh. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan.

Dalam hal ini peneliti melakukan Pra Penelitian dilapangan untuk meninjau perkembangan dari Geopark Ciletuh pada bulan januari. dari riset inilah, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan. Pertama secara statistic data pengunjung ke Geopark Ciletuh memang bertambah namun tidak merata dan beberapa diantaranya menunjukkan angka kesenjangan yang cukup tinggi contoh di wilayah waluran hanya berkisar ratusan berbeda dengan Palabuhanratu yang mencapai ratusan ribu. Kedua tidak adanya brosur atau selebaran yang menjadi acuan informasi wisatawan untuk mengetahui lokasi dan daya tarik dari masing-masing objek wisata di Geopark Ciletuh. Ketiga fasilitas di sebagian lokasi belum memadai seperti toilet, tempat ibadah, balai atau tempat rehat, toko souvenir dll sehingga menyulitkan wisatawan untuk beraktifitas . keempat di beberapa tempat lebih menawarkan wisata visual saja tanpa melibatkan

aktifitas fisik sehingga cenderung monoton padahal diliat dari potensi yang dimiliki objek wisata tersebut bias dikembangkan menjadi wahana-wahana yang interaktif. Terakhir akses jalan di beberapa titik yang masih kurang memadai seperti jalan belum teraspal atau ada beberapa bagian jalan yang sudah rusak.

Berdasarkan analisis awal, permasalahan-permasalahan tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keputusan berkunjung para wisatawan karena tidak dapat dipungkiri bahwa keputusan pengunjung untuk mengunjungi objek wisata bisa dipengaruhi berdasarkan aksesibilitas dan juga kemenarikan dari objek wisata tersebut, apakah daerah tujuan wisata memiliki daya tarik (alam, budaya atau minat khusus). Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas mengenai keputusan berkunjung pengunjung dan daya tarik wisata di Geopark Ciletuh maka peneliti memutuskan perlu diadakan penelitian mengenai bagaimana pengaruh daya tarik wisata yang terdapat Geopark Ciletuh terhadap keputusan berkunjung pengunjung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Alam Terhadap Keputusan Berkunjung ke Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark Kabupaten Sukabumi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap daya tarik wisata alam yang terdapat di Geopark Ciletuh-palabuhanratu?
2. Bagaimana keputusan berkunjung di Geopark Ciletuh-palabuhanratu?
3. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Geopark Ciletuh-palabuhanratu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama diadakannya penelitian mengenai pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung pengunjung ini antara lain :

1. Menganalisis penilaian pengunjung terhadap Daya tarik Wisata alam di Geopark Ciletuh-palabuhanratu.
2. Menganalisis Keputusan berkunjung ke Geopark Ciletuh-palabuhanratu.
3. Menganalisis Pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke Geopark Ciletuh-palabuhanratu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat praktis**, yaitu sebagai bahan informasi dan perkembangan untuk pengelola Geopark Ciletuh untuk dapat mengoptimalkan kegiatan wisata serta pelayanannya agar pengunjung mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sehingga pengunjung tertarik untuk datang kembali mengunjungi destinasi wisata tersebut.
2. **Manfaat teoritis**, yaitu dapat memperkaya kajian pariwisata terutama dalam hal yang berkaitan erat dengan pengaruh daya tarik pengunjung terhadap keputusan berkunjung di kawasan Geopark Ciletuh.
3. **Bagi penelitian selanjutnya**, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian yang terkait untuk jadi sumber referensi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tulisan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yang dijelaskan dalam sub bab. Skripsi ini dirancang menjadi lima bab yang disusun dengan merujuk pada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan diantaranya :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup penjabaran mengenai latar belakang masalah, tempat penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Mencakup teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti lokasi, desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumental penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tersebut.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup hasil mengenai pembahasan dan rekomendasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Mencakup daftar sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.